

LAPORAN PENELITIAN

“EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR KELAS V SD NEGERI BULUSARI 02”



OLEH :

Budi Adjar Pranoto, S.H., MM.Pd. (Dosen PGSD)
Siti Mutoharoh (Mahasiswa PGSD)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
BULAN DESEMBER TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V Sd Negeri Bulusari 02

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Budi Adjar Pranoto, S.H., MM.Pd.
- b. NIDN : 8886770018
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Bidang Keahlian :

Anggota

- a. Nama Lengkap : Siti Mutoharoh
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tahun Pelaksanaan :

Lama Penelitian : 4 bulan

Jenis Penelitian :

Bidang Penelitian : Pendidikan

Biaya Penelitian : Rp 5.00.000, 00

Brebes, 9 Desember 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Peneliti,

Budi Adjar Pranoto, S.H.,MM.Pd.
NIDN 0629078202

Menyetujui,

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



D. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga laporan akhir kegiatan penelitian ini dapat kami selesaikan. Judul kegiatan peneliti “Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V SD Negeri Bulusari 02”

Kegiatan ini berlangsung pada bulan September - Desember 2021 bertempat di SD Negeri Bulusari 02 kabupaten Brebes. Sasaran kegiatan penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di SD Negeri Bulusari 02 kabupaten Brebes.

Laporan akhir penelitian ini dapat kami selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada,

1. Rektor Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.
2. Kepala LPPM Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yang telah menyelenggarakan program penelitian dosen UMUS.
3. Dekan FKIP UMUS yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian bagi dosennya.
4. Kepala SD Negeri Bulusari 02 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Teman-teman sejawat di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) yang telah memberikan banyak masukan dan kritik pada kegiatan penelitian ini.

Semoga hasil kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Brebes, 9 Desember 2021

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran.....	v
Abstrak.....	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	3
Bab III Metodologi Penelitian	7
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	9
Bab V Simpulan dan Saran	14
Daftar Pustaka.....	15
Lampiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	17
Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian.....	18
Lampiran 3. Rancangan Anggaran	19

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang masih bersifat pasif, rendahnya kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model kooperatif two stay two stray terhadap kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa pada tema benda di lingkungan sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Bulusari 02 Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di kelas V A dan V B SDN Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V A SD Negeri Bulusari 02 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B SD Negeri Bulusari 02 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, tes dan angket. Analisis penelitian dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, untuk variabel terikat Y1 yaitu kemampuan kognitif diperoleh nilai Asymp. Sig. atau p value sebesar 0,503 yang berarti $p \text{ value} > 0,05$ atau $0,503 > 0,05$. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-T untuk variabel terikat Y2 yaitu motivasi belajar diperoleh nilai Asymp. Sig. atau p value sebesar 0,266 yang berarti $p \text{ value} > 0,05$ atau $0,266 > 0,05$. Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang berbunyi rerata kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi daripada rerata kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran konvensional dan rerata motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi daripada rerata motivasi belajar siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray diterima. Penelitian ini dikatakan berhasil karena pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi dari rerata hasil belajar kognitif maupun motivasi belajar dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Kooperatif Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Kognitif, Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam upaya membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok melalui penggunaan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak guru yang belum menggunakan variasi model dalam proses pembelajaran. Salah satunya di SD Negeri Bulusari 02. Hal ini terbukti di kelas V SD Negeri Bulusari02 berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran belum secara maksimal menggunakan model pembelajaran, guru – guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan membosankan sehingga pembelajaran yang diterapkan kurang mengena kepada siswa. Siswa masih bersifat pasif meski sesekali ada proses tanya jawab. Kemampuan kognitif rendah bisa dilihat dari hasil ulangan Matematika semester I pada kelas V SD Negeri Bulusari 02 tahun pelajaran 2017/2018, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 65, dari sejumlah 33 siswa yang telah mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum hanya sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai pas pada batas Kriteria Ketuntasan Minimum sejumlah 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum sejumlah 17 siswa. Menurut Winkle (2009 : 207) Mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Menurut Uno (2011 : 23) Motivasi merupakan dorongan yang muncul dikarenakan adanya adanya faktor rangsangan dari luar sehingga berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) menentukan faktor penguat dalam memicu semangat belajar. (2) memperjelas arah dan tujuan belajar (3) menentukan kendali terhadap rangsangan belajar. (4) menentukan ketekunan dalam belajar. Selain hasil belajar kognitif rendah, siswa juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, siswa yang malas-malasan, Sering meletakkan kepala di atas meja, atau bahkan cerita sendiri dengan teman, kurangnya antusias bertanya pada saat proses pembelajaran, serta dalam proses mengajar sebagian besar model pembelajaran yang di gunakan adalah ceramah sangat kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Seharusnya perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang

telah dikembangkan oleh guru atau oleh pakar pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kooperatif, model ini berpola pada pengembangan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan pembelajaran TSTS diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul: “Efektivitas model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray(TSTS) Terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa pada Tema, Benda-benda di Lingkungan Sekitar, Subtema 1 Wujud Benda dan Cirinya Materi Pecahan SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut bagaimana keefektivan model kooperatif two stay two stray terhadap kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa pada tema benda di lingkungan sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Bulusari 02 Tahun Ajaran 2017/2018

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan model kooperatif two stay two stray terhadap kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa pada tema benda di lingkungan sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Bulusari 02 Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Anderson mendefinisikan mengenai karakter sebagaimana dikutip oleh Chowdhury (2016), karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai. Samrin (2016: 123), berpendapat bahwa karakter merupakan sikap atau tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral. Menurut Lorens Bagus sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 28), karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas masing-masing individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide-ide sebagai pembeda antara individu satu dengan yang lain

B. Model pembelajaran two stay two stray (TSTS)

Model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran ini bermaksud agar dapat menghasilkan model pembelajaran baru yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Gayatri, 2017:71-78).

Menurut sumarni (2017) Kelebihan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) diantaranya :

1. Kecenderungan belajar peserta didik lebih bermakna
2. Lebih berorientasi pada keaktifan
3. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
4. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik

5. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan
6. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar yang merupakan sumber belajar yang dirancang oleh guru Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) atau model dua tinggal dua tamu.

Kekurangan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) :

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas
5. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
6. Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru
7. Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru

Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya (Arlinda,2017:557). Menurut Sumarno (2017:27-28) Pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (Two Stay Two Stray) (TSTS). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan apresiasi dan kreasi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif bermacam-macam seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT, jigsaw, Two Stay Two Stray (TSTS) dan lainnya. Model kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran yang berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat 8 saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah (Anwar,2018:14).

C. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (TSTS)

Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran diantaranya, meliputi: tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, sumber belajar, warga belajar, sarana/fasilitas belajar, waktupembelajaran dan besar-kecilnya kelompok.

1. Tujuan Pembelajaran

Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran yaitu didasarkan atas kondisi bahwa metode sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang akan kita gunakan banyak dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran disini menyangkut kemampuan yang harus dimiliki warga belajar setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang terdapat pada tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk setiap ranah terdapat tingkatan-tingkatan kemampuan yang berkisar dari kualitas yang rendah sampai pada kualitas kemampuan yang tinggi. Pencapaian kemampuan- kemampuan untuk setiap tingkatan pada setiap ranah mempunyai implikasi terhadap penetapan jenis metode pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode akan

menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi, bahkan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi pula.

2. Bahan/Materi Pembelajaran

Pengaruh bahan belajar terhadap penetapan metode pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari pengaruh tujuan pembelajaran. Bahan belajar terdiri dari konsep, prinsip, prosedur dan fakta atau kenyataan yang ada. Dari setiap jenis bahan belajar tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang terdiri dari bahan belajar dasar kelanjutan dan tinggi. Berdasarkan keragaman bahan belajar tersebut maka dituntut adanya penggunaan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenis bahan belajar itu sendiri. Metode- metode tertentu ada yang dapat digunakan untuk membahas seluruh bahan belajar, tetapi ada metode-metode tertentu yang hanya tepat digunakan untuk bahan-bahan tertentu pula.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu metode. Kondisi sumber belajar menyangkut kondisi diri yang mempengaruhi dan bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kondisi internal yaitu menyangkut pemahaman terhadap bahan kajian, pemahaman penggunaan metode dan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, sedangkan kondisi eksternal yaitu kondisi di luar diri sumber belajar tersebut yang dapat mempengaruhi terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran. Terlalu memaksakan dalam penggunaan suatu metode yang hanya didasarkan kepada pengalaman orang lain, sebab belum tentu efektif dan efisien penggunaan suatu metode yang sudah digunakan oleh orang lain apabila diterapkan oleh diri kita dalam proses pembelajaran yang kita kelola. Hal ini didasarkan bahwa sumber belajar yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Sumber belajar harus mempertimbangkan kondisi diri dalam menggunakan metode tersebut baik yang menyangkut 11 Ibid. 22 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pemahaman terhadap bahan belajar, pemahaman penggunaan metode dan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran.

4. Warga Belajar

Keragaman kondisi warga belajar mengakibatkan perlu adanya pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan. Bagi peserta yang memiliki pengalaman yang sederhana dan terbatas akan lain cara belajarnya apabila dibandingkan dengan mereka yang sudah banyak memiliki pengalaman walaupun mempelajari bahan kajian yang sama. Untuk mengatasi keanekaragaman karakteristik warga belajar tersebut maka sumber belajar perlu menganalisisnya terlebih dahulu dalam penetapan suatu metode, sehingga dalam penerapannya tidak akan mengalami ketimpangan cara berfikir antara warga belajar

yang sudah banyak pengalaman dan warga belajar yang masih kurang memiliki pengalaman dalam bidang tertentu.

5. Sarana/Fasilitas Belajar

Sarana dalam pembelajaran diartikan segala macam fasilitas yang dapat menunjang dan melengkapi terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana tersebut dapat berfungsi sebagai : fasilitas atau alat belajar dan sumber belajar. Sebagai fasilitas atau alat belajar diantaranya seperti alat tulis, ruangan kelas, tempat duduk, buku bacaan, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan untuk terselenggaranya kegiatan belajar. Sedangkan sarana sebagai sumber belajar yaitu sarana tersebut merupakan alat atau orang yang digunakan untuk mempelajari bahan kajian tertentu. Kelengkapan sarana dalam kegiatan pembelajaran mempunyai implikasi terhadap penetapan metode yang digunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Akibat hal ini maka sumber belajar harus mampu menyesuaikan antara penggunaan metode dengan kelengkapan dan jenis sarana yang tersedia. Misalnya apabila sarana belajar yang tersedia hanya grafis maka sebaiknya tidak menggunakan metode yang memerlukan sarana elektronik.

6. Waktu Pembelajaran

Waktu adalah menyangkut jumlah dalam kegiatan pembelajaran, serta menyangkut kondisi waktu kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu. Walaupun sumber belajar dapat menetapkan metode yang dianggap paling tepat berdasarkan kecenderungan program pembelajaran tertentu, namun apabila metode tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas, maka metoda tersebut kurang tepat untuk digunakan. Ketepatan metoda dengan jumlah waktu yang tersedia akan menjurus kepada tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Besar Kecilnya Kelompok Perubahan dalam diri orang-orang lebih mudah terjadi dalam suasana interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar apabila ada kesempatan untuk saling menerima dan memberi untuk kejelasan dan pengembangan suatu gagasan. Makin besar kelompok maka akan menimbulkan kurang interaksi baik antara warga belajar maupun antara warga belajar dengan sumber belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan posttest-only control design. Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara random. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan (X) dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

B. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi Menurut Sugiyono dalam Burhanuddin (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah daftar nama siswa dan data kemampuan awal siswa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.
- b. Tes Tes menurut Fitria (2015: 33) yaitu alat pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk menguji kemampuan kognitif matematika pada materi perkalian pecahan dari dua kelompok setelah diberi perlakuan.
- c. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara membagikan pertanyaan atau kuesioner secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kuesioner merupakan cara pengambilan data yang efektif dan efisien (Sugiyono, 2009: 142). Kuisisioner/ angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan keinginan belajar siswa.

C. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS 22 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output Kolmogorov- Smirnov harga koefisien Asymptotic Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien Asymptotic Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji f pada software SPSS 22 for windows data dikatakan homogen jika nilai F-hitung memiliki signifikansi lebih besar dari taraf 5% atau 0,05.. c. Uji Hipotesis Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), dengan taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5% H_0 diterima apabila Sig > 0,05, atau t hitung < 0,05 atau t hitung > t tabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1) Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Kontrol Hasil tes ini merupakan data awal setelah diperlukanya tindakan pengajaran tanpa model TSTS pada Kelas Kontrol. Kriteria penelitian ini adalah pengamatan ranah kognitif siswa, dengan kriteria klasifikasi sebagai berikut.

0-59 adalah kriteria nilai kurang

60-69 adalah kriteria nilai cukup

70-84 adalah kriteria baik

85-100 adalah kriteria sangat baik (Arikunto dalam sukestiyarno dan wardono, 2009 : 62-63).

Hasil distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Kontrol Kriteria

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85-100	2	6,25%
Baik	70-84	9	28,12%
Cukup	60-69	8	25%
Kurang	0-59	13	40,62%
Total		32	100%

Pada tabel hasil distribusi frekuensi data Kelas Kontrol menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung kurang yakni pada 40,62% dengan total siswa berkriteria kurang 13 siswa, perolehan nilai minimum adalah 5 dan nilai tengah siswa adalah 6 dan nilai rata-rata kognitif kelas kontrol adalah 59,063. Nilai tes kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

- 2) Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Ekperimen

Hasil tes ini merupakan data awal setelah diperlukanya tindakan pengajaran dengan metode TSTS pada Kelas Eksperimen. Kriteria penelitian ini adalah pengamatan ranah kognitif siswa. Hasil distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini. Tabel 2.

Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen

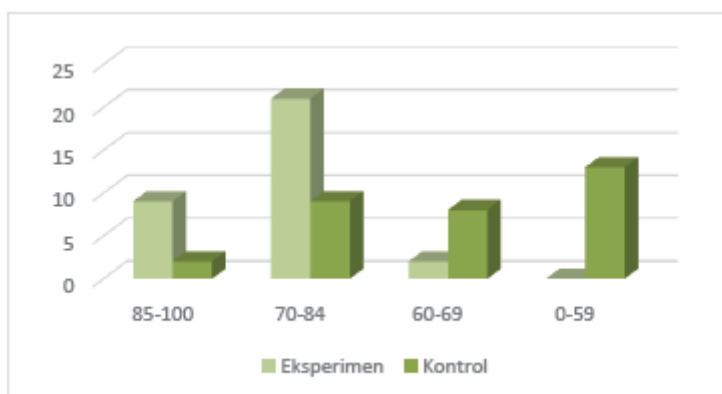
Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85-100	9	28,12%

Baik	70-84	21	65,6%
Cukup	60-69	2	6,25%
Kurang	0-59	0	0
Total		32	100%

Pada tabel hasil distribusi frekuensi data Kelas Eksperimen menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung baik yakni pada 65,6% dengan tidak ada siswa yang berkeriteria kurang, perolehan nilai minimum adalah 6 dan nilai tengah siswa adalah 8 dan nilai rata-rata kognitif kelas eksperimen adalah 78,75. Nilai tes kelas eksperimen secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

3) Deskripsi Nilai Tes Kemampuan Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen

Hasil penilaian tes pada kedua kelas oleh peneliti dilakukan perbandingan. Perbandingan dapat dilihat pada Gambar 4.1 diagram perolehan nilai kedua kelas.



Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas. Perbedaan nampak pada siswa kriteria kurang dimana pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model TSTS tidak ada siswa berkeriteria kurang bahkan cenderung tinggi pada perolehan hasil kriteria baik.

4) Deskripsi Motivasi Siswa Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengamatan motivasi belajar siswa oleh peneliti menggunakan angket respon siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan dalam penelitian. Kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan atau metode konvensional dan kelas eksperimen diberikan perlakuan model TSTS. Hasil deskripsi motivasi diproyeksikan dalam distribusi frekuensi motivasi siswa.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Kontrol-Eksperimen

Skor	Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
>40	Sangat Baik	2	6,25%	7	21,8%
20-30	Baik	12	37,5%	20	62,5%
10	Cukup	15	46,8%	4	12,5%
<10	Kurang	3	9,3%	1	3,12%
	Total	32	100%	32	100%

Dari tabel dapat kita lihat kedua kelas penelitian memiliki perbedaan tanggapan pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa pada kelas kontrol merasa cukup puas pada 15 siswa atau 46,8% dan tanggapan baik dari 12 siswa 37,5%, sedangkan pada kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan yakni model TSTS mendapatkan tanggapan sangat baik 21,8% siswa dan tanggapan baik 62,5% lebih dari setengah siswa dan hanya 1 siswa yang merasa tidak suka, hal ini menunjukkan siswa mulai menyukai dan menerima model pembelajaran TSTS.

5) Uji Prasarat Analisis

Beberapa formula disusun berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Formula tersebut dapat menggambarkan sebuah fenomena ketika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, oleh karena itu peneliti memakai formula tersebut agar data diharapkan sesuai dengan asumsi sebuah formula yang terdiri dari Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji Hipotesis .

1) Uji Normalitas Hasil Kemampuan Kognitif Kontrol – Eksperimen

Statistik parametris digunakan berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu, bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak bisa digunakan, sehingga statistik yang bisa digunakan adalah statistic nonparametris. Pada penelitian ini keseluruhan data dilakukan uji normalitas dengan rumus *one sample kolmogorov –smirnov* dibantu dengan Program software SPSS 22 for windows dengan hasil seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Kelompok		Kolmogoroc-Smirnov		Kesimpulan
		Statistic	Sig	
Tes	Eksperimen	0,210	0,116	Normal
Kognitif	Kontrol	0,124	0,056	Normal
Motivasi	Eksperimen	0,104	0,200	Normal
	Kontrol	0,214	0,101	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok penelitian *Statistic Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. disimpulkan data hasil tes kognitif dan motivasi kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan. Untuk melihat kategori di dalam variabel memiliki varian yang setara (homogen), pada penelitian ini data empirik dengan data ideal di ujikan kehomogenitasnya dengan metode *Levene Test* dibantu dengan program software SPSS 22 for Windows dimana $p > 0,05$ H_0 ditolak (homogen) dan $p < 0,05$ H_0 diterima (tidak homogen). Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 5.
Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Kelas Eksperimen & Kontrol	Levene Statistic	Sig	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Kemampuan Kognitif	3,466	0,503	Sig>0,05	Homogen
Motivasi	0,452	0,266	Sig>0,05	Homogen

Dari hasil di atas dapat diketahui *Levene Statistic signifikansi* keduanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdasar hasil kognitif dan motivasi mempunyai varian sama.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa “terdapat perbedaan pengaruh efektivitas penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil kognitif dan motivasi belajar siswa. Bahwa penggunaan model *Two Stay Two* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional”. Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

a. Uji Hipotesis Kemampuan Kognitif Kelas Kontrol – Eksperimen

Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22for Windows*. Hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung 8,999 pada *Sig2 Tailed* 0,500 dan df 62 dengan t-tabel 0,344 maka dapat peneliti nyatakan bahwa model TSTS berpengaruh terhadap efektivitas kemampuan kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Bulusari 2.

b. Uji Hipotesis Motivasi Kelas Kontrol – Eksperimen

Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian motivasi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows*. Hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung 4,874 pada *Sig2 Tailed* 0,00 dan df 62 dengan t-tabel 0,344 maka dapat peneliti nyatakan bahwa model TSTS berpengaruh terhadap efektivitas motivasi siswa kelas V SD Negeri Bulusari 2.

B. Pembahasan

Pada kelas kontrol kemampuan kognitif menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung kurang yakni pada 40,62% dengan total siswa berkriteria kurang 13 siswa, perolehan nilai minimum adalah 5 dan nilai tengah siswa adalah 6 hal berbeda terjadi pada kelas eksperimen dimana siswa Kelas Eksperimen menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung baik yakni pada 65,6% dengan tidak ada siswa yang berkriteria kurang, perolehan nilai minimum adalah 6 dan nilai tengah siswa adalah 8 dengan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,063 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,75.

Perbedaan tanggapan pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru terbukti berbeda. Siswa pada kelas kontrol merasa cukup puas pada 15 siswa atau 46,8% dan tanggapan baik dari 12 siswa 37,5%, sedangkan pada kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan yakni model TSTS mendapatkan tanggapan sangat baik 21,8% siswa dan tanggapan baik 62,5% lebih dari setengah siswa dan hanya 1 siswa yang merasa tidak suka, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,75 dan 59,063 pada kelas kontrol hal ini menunjukkan siswa mulai menyukai dan menerima model pembelajaran TSTS. Langkah peneliti dalam melakukan uji prasarat analisis menghasilkan keseluruhan kelompok penelitian berdasarkan *Statistic Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. disimpulkan data hasil tes kognitif dan motivasi kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal kemudian pada percobaan uji homogenitas dengan *Levene Statistic signifikansi* pada keduanya terbukti $\geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil kemampuan kognitif dan motivasi mempunyai varian sama dan data dapat dilanjutkan pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-t guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kemampuan kognitif dan motivasi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22for Windows*. Hasil pengujian hipotesis pada kemampuan kognitif dihasilkan t hitung 8,999 pada *Sig2 Tailed* 0,05 dan df 62 yang berarti $8,999 > 0,05$ maka peneliti nyatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap efektivitas kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri Bulusari 2. Hal serupa juga terjadi pada pengujian hipotesis motivasi dimana t hitung 4,874 pada *Sig2 Tailed* 0,00 dan df 62 yang berarti $4,874 > 0,00$ sehingga penilitipun menyatakan bahwa model *two stay two stray*

berpengaruh terhadap efektivitas motivasi siswa. Dari seluruh rangkaian penelitian membuktikan bahwa model *two stay two stray* merupakan model yang efektif diterapkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan kognitif siswa dan motivasi siswa lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran materi perkalian pecahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari rangkaian penelitian melalui tahapan-tahapan metodologi dan kaidah penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan lebih baik (efektif) dibandingkan metode ceramah/konvensional. Terdapat perbedaan hasil kemampuan kognitif yang signifikan tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hal ini terlihat pada tingkat kriteria penilaian kelas eksperimen 65% Baik dan di kelas kontrol hanya 28% Baik. Hasil uji-t kemampuan kognitif diketahui t hitung adalah 8,999 dengan df 62 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan lebih baik (efektif) dibandingkan metode ceramah/konvensional. Terdapat perbedaan hasil motivasi yang signifikan tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hal ini terlihat pada tingkat kriteria penilaian kelas eksperimen 62,5% Baik dan di kelas control hanya 37,5% Baik. Hasil uji-t motivasi diketahui t hitung adalah 4,874 dengan df 62 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,00$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- B Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahudin, dkk. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Tutorial Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Prodi Magister Pendidikan Matematika Fkip Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niken, Dwi Andhika, dkk. 2016. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dan Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Nurhayat. 2016. *Perbandingan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat*. <http://eprints.uny.ac.id/14856/1/Ranty%20skripsi.pdf>.
- Rafiqah, Mar'atur, dkk. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. <http://journal.student.uny.ac.id>.
- Republika Indonesia. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, system pendidikan nasional*. Riyadi, Sugeng. 2012. *Implementasi Teknik Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan dan Perbaikan Motor Otomotif Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif SMK 02 yogyakarta*. Skripsi universitas negeri yogyakarta.
- Subanti, Sri, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Think-Pair-Share pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penerapan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparmi, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sejarah Pembentukan Muka Bumi Dan Jagad Raya Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*. <http://download.portalgaruda.org>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Brebes, 15 September 2021

Nomor : 016/UMUS.3.1/IX/LT/2021
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Kepala SD N Bulusari 02
di Tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhadi Setiabudi dalam bidang penelitian, atas nama dosen berikut,

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Budi Adjar Pranoto, S.H., MM.Pd.	8886770018	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Siti Mutoharoh		FKIP/ PGSD	Anggota

Judul Penelitian : Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V Sd Negeri Bulusari 02

Tanggal : 20 September – 8 Desember 2021.

Memohon izin agar dosen yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian yang Bapak/ Ibu pimpin sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 016/UMUS.3.1/IX/LT/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi memberikan tugas kepada;

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Budi Adjar Pranoto, S.H., MM.Pd.	8886770018	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Siti Mutoharoh		FKIP/ PGSD	Anggota

Untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dengan:

Judul Penelitian :Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V Sd Negeri Bulusari 02
Tanggal : 20 September – 8 Desember 2021.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 3. Rancangan Anggaran



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Rancangan Anggaran Belanja Penelitian

“Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa pada Tema Benda Di Lingkungan Sekitar Kelas V SD Negeri Bulusari 02”

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang	
A. Transportasi					
1	Transportasi 1	Pembelian ATK	3	300.000	900.000
2	Transportasi 2	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
3	Transportasi 3	Perjalanan menuju lokasi penelitian	5	200.000	1.000.000
B. Bahan Habis Pakai					
1	Bahan 1	Kertas A4 2 rim	2	60.000	120.000
2	Bahan 2	Kertas foto	4	30.000	120.000
3	Bahan 3	Lakban Hitam	1	20.000	20.000
4	Bahan 4	Snack	50	15.000	750.000
5	Bahan 5	Tinta Printer Hitam	2	80.000	160.000
6	Bahan 6	Tinta Printer Warna	1	131.000	131.000
7	Bahan 7	Pulpen	5	10.000	50.000
8	Bahan 8	Penjilidan Soft Cover	3	35.000	105.000
9	Bahan 9	Cetak Dokumentasi	1	50.000	50.000
10	Bahan 10	Spidol Snowman	1	70.000	70.000
11	Bahan 11	Isi Stepler	1	31.000	30.000
13	Bahan 13	Stopmap plastik	6	4.000	24.000
17	Bahan 17	Penjilidan hard cover	2	30.000	60.000
18	Bahan 18	Materai 10000	4	10.000	40.000
19	Bahan 19	Kuota Internet	2	250.000	500.000
20	Bahan 20	Makan Siang	19	30.000	570.000
Total Anggaran					5.000.000

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19820729 201212 1 013